

Pola Komunikasi Antara Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Kuliah *Online* di Era Covid-19

Sri Rahardian Mukjizat Sakti

Universitas Indonesia Maju

Email correspondent: rahadian.sakti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia Maju. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, meliputi key informan koordinator program studi S1 Ilmu Komunikasi, dan informan pendukung dosen dan mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data penelitian adalah *Milies and Huberman*. Hasil penelitian sistem pembelajaran antara dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia Maju menggunakan sistem daring seperti *googleclassroom, zoom, skype, google meet*, dan lain sebagainya. Sistem pembelajaran daring ini, merupakan pola hubungan komunikasi antar dosen dengan mahasiswa masih menghadapi persoalan yang tidak mudah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dicapai dari proses pendidikan. Joseph A. De Vito komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, pola y dan pola menyeluruh (*All Channel*). Penerapan pola komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, seharusnya hal ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, akan tetapi faktanya pola komunikasi ini masih belum berjalan baik, dampaknya dapat menurunnya motivasi belajar mahasiswa selama perkuliahan *online*. Kesimpulan pada penelitian ini, pola komunikasi antara dosen dengan mahasiswa ilmu komunikasi Univeristas Indonesia Maju dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selama perkuliahan *online*, masih belum berjalan baik. Saran pada penelitian ini adalah perlu memiliki strategi komunikasi yang tepat, terkait metode pembelajaran yang disampaikan kepada mahasiswa dapat dipahami dan diterima dengan baik. Target luaran penelitian ini berupa hasil penelitian dipublikasikan di jurnal terakreditasi Nasional sedangkan luaran tambahan berupa hak cipta dan bahan mata ajar kuliah Komunikasi Organisasi.

Kata Kunci: pola komunikasi, komunikasi kelompok, motivasi, covid-19

Abstract

This research uses a qualitative descriptive design. The population of this study were lecturers and students at the University of Indonesia Maju. The informant selection technique used purposive sampling, including key informants for the Coordinator of the Bachelor of Communication Studies Study Program, and informants supporting lecturers and students. Collecting data using observation, interviews, documentation. The research data analysis technique is Milies and Huberman. The results of research on learning systems between lecturers and students at the University of Indonesia Maju use online systems such as Google Classroom, Zoom, Skype, Google Meet, and so on. This online learning system, is a pattern of communication relationships between lecturers and students who are still facing problems that are not easy because of the gap between what is expected and the results that can be achieved from the educational process. Joseph A. De Vito communication of wheel patterns, chain patterns, circle patterns, y patterns and overall patterns (All Channel). Application of communication patterns between lecturers and students, this should increase student motivation to learning, but the fact is that this communication pattern is still not going well, the impact can be a decrease in student learning motivation during online lectures. The conclusion in this study, the pattern of communication between lecturers and communication science students at the Indonesia Maju University in an effort to increase student learning motivation during online lectures, is still has not gone well. The suggestion for this research is that it is necessary to have the right communication strategy, related to the learning methods conveyed to students can be well understood and accepted. The target output of this research is in the form of research results published in nationally accredited journals. Organization Communication courses.

Keywords: communication pattern, group communication, motivation, covid-19

Pendahuluan

Berdasarkan amanat UU Undang No 2 tahun 1989 Pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan, menjelaskan bahwa peranan pemerintah, *stakeholder*, maupun partisipasi aktif dari masyarakat memiliki peranan penting dalam mensukseskan penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia sebagai penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia harus selalu melakukan pembaharuan sistem komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik secara mendalam dan menyeluruh, khususnya di sektor pendidikan. Sedangkan Nurhayati dkk (2016, h.73.), menambahkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁽¹⁾ Hal ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional yang berjenjang, mulai Pendidikan Tingkat Dasar, Pendidikan Menengah Pertama, Pendidikan Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi sebagai upaya peningkatan sistem mutu pembelajaran yang terintegrasi.

Universitas Indonesia Maju (UIMA) sebagai penyelenggara Pendidikan Tinggi Swasta di Jakarta dalam upaya menjalankan salah satu kegiatan Tridharma Pendidikan Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan (pengajaran), maka institusi pendidikan ini telah berupaya untuk membuat sistem tata kelola pembelajaran yang baik, yang memiliki daya saing di tingkat nasional yang bermutu dan berkarakter cendekia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya guna untuk mewujudkan pembangunan Indonesia Maju. Seiring berjalan waktu pada tahun awal 2020 hingga saat ini mengalami perubahan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud), yang mengharuskan seluruh penyelenggara Pendidikan mulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat maupun Perguruan Tinggi, tidak terkecuali Universitas Indonesia Maju (UIMA), dituntut untuk mengubah sistem pembelajaran, yakni dari semula menggunakan sistem pembelajaran tatap muka (*offline*) menjadi menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (*online*). Perubahan kebijakan sistem pendidikan di Indonesia saat ini, tidak lepas munculnya peningkatan kasus penyebaran virus Covid-19 yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan kita, bahkan dapat berdampak fatal yakni kematian.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19. Universitas Indonesia Maju dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar antara dosen dengan mahasiswa dilakukan secara daring (*daring*). Kita ketahui sistem pembelajaran daring (*online*) antara dosen dengan mahasiswa saat ini, merupakan bentuk interaksi komunikasi antar kelompok yang memiliki pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang tepat agar pesan yang dimaksud dapat dipahami, akan tetapi sistem perkuliahan sistem daring ini faktanya, pola komunikasi antara dosen dengan mahasiswa sebagai upaya memotivasi belajar masih menghadapi berbagai persoalan. Syah M, 2004 (dalam Jafar, 2020, h.128), masalah yang paling penting dalam pendidikan yang disebabkan terjadi kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan faktor internal yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi faktor intelegensi/kemampuan, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor lingkungan pendidikan, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.⁽²⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sistem pembelajaran daring (*online*) antara dosen dengan mahasiswa di Universitas Indonesia Maju (UIMA) saat ini jika ditinjau dari perspektif ilmu komunikasi, maka sistem pembelajaran *online* antara dosen dengan mahasiswa ilmu komunikasi merupakan bentuk interaksi komunikasi antar kelompok yang memiliki pola hubungan dua

orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang tepat agar pesan yang dimaksud dapat dipahami sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di era pandemi covid-19, sebagaimana dikemukakan oleh Joseph A. De Vito (dalam Romadhoni 2017, h.238-239), antara lain pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, dan pola komunikasi sirkuler.⁽³⁾ Bentuk-bentuk pola komunikasi yang telah disebutkan di atas masih ditemukan berbagai hambatan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Maju (UIMA) pada perkuliahan sistem daring dengan media aplikasi pembelajaran seperti menggunakan *googleclassroom*, *zoom*, *skype*, *googlmeet*, dan lain. Hambatan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa muncul, dikarenakan adanya persoalan yang tidak mudah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses Pendidikan (Syah M, 2002:39), (dalam Jafar,2020:128), antara lain proses interaksi komunikasi antar dosen dengan mahasiswa belum berjalan baik, seperti hambatan komunikasi, baik, hambatan bahasa dalam bentuk pesan verbal maupun pesan non verbal, gangguan bahasa (*semantic*), maupun metode pembelajaran yang belum berjalan baik.⁽²⁾ Fajar M (2009, h.62) (dalam Nurdianti, 2014, h. 148-149), menambahkan ada beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu hambatan dari pengirim pesan, Hambatan dalam penyandian/symbol, hambatan media, hambatan dalam bahasa sandi dan hambatan dari penerima pesan.⁽⁴⁾

Selain itu hambatan proses komunikasi lainnya dalam pembelajaran daring dapat disebabkan oleh beberapa faktor (İşman dkk., 2003) (dalam Fadhal, 2020:277), antara lain: menurunnya motivasi siswa, kesulitan adaptasi dan pemahaman siswa, kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan, *respons* balik atau *feedback* dalam proses pembelajaran, kesulitan evaluasi partisipan mahasiswa, dan perasaan teralienasi serta terisolasi dari komunitas akibat kurangnya interaksi dan reaksi verbal-nonverbal dalam pembelajaran. Dengan demikian, hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran secara daring bisa berupa hambatan komunikasi dan juga hambatan budaya.⁽⁵⁾

Soeprpto, (2006) (dalam Alfi, Imam Saputro, Dedi Riyadin 2019, h. 198) menyatakan bahwa gangguan semantik sering terjadi dalam komunikasi, biasanya disebabkan karena 3 tiga) hal, yaitu: a. kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon asing, sehingga sulit dimengerti khalayak tertentu. b. bahasa yang digunakan tidak sebagaimana semestinya sehingga membingungkan penerima pesan, dan c. latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.⁽⁶⁾ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2006) (Nurdianti 2014,h.156) (dalam Rizqi AA, Yushmanyah, Mayasari S.(2018,h.13), dalam unsur-unsur lingkungan ada yang mendorong dan ada pula yang menghambat kegiatan belajar. Keputusan belajar giat ataupun menanggukkan belajar, ada pada diri sendiri. Keputusan pada individu dalam belajar tidak hanya karena faktor lingkungan yang tidak mendukung, tetapi karena adanya kekuatan dalam diri AR untuk belajar dan mau beradaptasi sehingga membuatnya semangat untuk bertindak dalam belajar.⁽⁷⁾

Berdasarkan penjelasan di atas munculnya berbagai hambatan komunikasi antar dosen dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar *online* ini, berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut secara tidak langsung timbulnya berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, tetapi perlu dipahami tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi. Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki mahasiswa tersebut.⁽⁸⁾ Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. (Oktaria, Zulkardi, & Somakim, 2013) (dalam D.Handayani, 2017, h.322), menambahkan pada proses pembelajaran motivasi belajar dapat ditumbuhkan dengan adanya bimbingan dari semua pihak yang mendukung kegiatan belajar, metode belajar, materi pelajaran yang diberikan sesuai dan seharusnya dipelajari oleh siswa ataupun penggunaan media pembelajaran).⁽⁹⁾ Oleh karena itu timbulnya berbagai persoalan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran *online* ini, maka setiap dosen membutuhkan berbagai metode pembelajaran sebagai cara untuk mempermudah memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Berikut dibawah ini dalah beberapa penjelasan

metode pembelajaran, Haekal, (1990, h. 79) (dalam Muslimah 2020, h. 12-13), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, Penyampaian materi bahan ajar melalui lisan.
2. Metode Tanya Jawab, yaitu terjadinya komunikasi secara aktif antara murid dan guru.
3. Metode Diskusi, yaitu pertukaran Informasi, dan pendapat secara sistematis.
4. Metode Ekperimen, Metode ini dipergunakan pada pelajaran-pelajaran tertentu untuk suatu penelitian.
5. Metode Demontrasi, Metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga di dalam menjelaskan materi yang disampaikan.
6. Metode Pemberian Tugas dan Resistansi, guru memberikan tugas dan mengerjakannya untuk kemudian dipertanggung jawabkan.
7. Metode Sosio Drama (*Role Playing*), Metode ini digunakan dalam rangka mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
8. Metode Drill (Latihan), metode evaluasi kecakapan di dalam penguasaan materi sepenuhnya yang disampaikan, tidak hanya sekedar ulangan yang dipergunakan untuk mengukur penyerapan materi yang telah diterimanya.
9. Metode Kerja Kelompok, metode pembelajaran dengan mengelompokkan anak didik untuk sepenuhnya mengerjakan suatu tugas secara bersama-sama.
10. Metode Proyek, yaitu dengan menyuguhkan permasalahan yang dihadapi secara bersama –sama oleh anak didik secara ilmiah dan sistematis.
11. Problem Solving, Yaitu Pemecahan masalah dengan mencari data yang kemudian disimpulkan,
12. Metode Simulasi, yaitu Metode Pembelajaran bermain mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah –olah dalam keadaan yang sebenarnya.⁽¹⁰⁾

Majid, (2013,h. 137) (dalam Muslimah 2020, 12-13) menambahkan menjelaskan bahwa Proses Pembelajaran diperlukan metode pembelajaran sebagai cara untuk mempermudah memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, diantara lain: a. Strategi pembelajaran langsung, b. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experience process*), dan c. metode tanya Jawab (*problem solving*).¹⁰ Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang terjalin antara dosen dengan mahasiswa program studi sarjana ilmu komunikasi di kampus Universitas Indonesia Maju dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selama kuliah *online* di era pandemic *Covid 19*.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif Bodan dan Taylor (Moleong, 2012:3) (dalam Calvin dan Genep, 2019:171).⁽¹¹⁾ Dalam hal ini peneliti ingin menguraikan secara mendeskripsikan tentang berbagai hal secara apa adanya tentang seluruh jenis penerapan pola komunikasi antar dosen dengan mahasiswa program studi sarjana ilmu komunikasi Universitas Indonesia Maju dalam upaya memotivasi belajar mahasiswa selama belajar *Online* di masa pandemi penyebaran virus *covid 19*. Dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui sumber data dengan *key informan* yang merupakan seorang yang ahli dibidang yang diteliti dan informan merupakan orang-orang yang relavan dengan bidang yang diteliti. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiono, 2009:300) (dalam Chan dkk,2019:155). yaitu salah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan.⁽¹²⁾

Sumber data yang digunakan menggunakan data primer. Data primer yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya, yaitu data yang diperoleh dari informan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa kerangka atau literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, arsip atau

karya ilmiah, sumber tertulis dan *online* yang mempunyai relevansi dengan apa yang diteliti (Moleong 2009:157) (dalam Romadhoni 2017, h.241).⁽³⁾ Sumber dengan data diperoleh melalui hasil observasi partisipan dan wawancara secara mendalam, meliputi, wakil dekan Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Indonesia Maju, dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Maju, dan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, dokumentasi menggunakan studi kepustakaan dan data sekunder. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *miles and huberman analysis* (2014,h.12-14) (dalam Sinta Indi, Arso, Septo Pawelas Wigati, Putri Asmita, 2021, h.156). yaitu data yang didapat melalui perantara *staff* yang terkait erat dengan penelitian ini dan data diperoleh melalui buku-buku, artikel, skripsi terdahulu sehingga tahap pengolahan data menggunakan reduksi data penelitian ini adalah bagaimana peneliti memilah dalam mendapatkan informasi seperti mengurangi atau menghilangkan berbagai informasi yang tidak penting terkait informasi data yang dibutuhkan penelitian ini, dan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang sempurna yang sesuai dengan jenis dan permasalahan dalam penelitian ini.⁽¹³⁾

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti, menjelaskan bahwa pola komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di program studi Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Maju (UIMA) saat perkuliahan *online* cenderung menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Maju (UIMA), diperoleh suatu gambaran bahwa berbagai pola komunikasi anatar dosen dengan mahasiswa program studi Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Maju (UIMA) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar selama perkuliahan *online* di era pandemi.

Pada pembahasan kali ini peneliti membagi beberapa sub bab pembahasan, untuk mengetahui terkait pola komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam upaya memotivasi belajar selama kuliah *Online* di era Pandemi virus *Covid-19*.

Pola komunikasi primer merupakan arus aliran interaksi komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang dilakukan oleh dosen secara langsung dengan menggunakan suatu simbol sebagai media komunikasinya. Pertama, Joseph A. De Vito Pola komunikasi primer (dalam Romadhoni 2017, h.238-239),⁽³⁾ Pola komunikasi primer antara dosen dengan mahasiswa dalam upaya memotivasi adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (symbol) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kial (*gesture*), yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya. Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal (*verbal symbol*) sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa dinamakan lambang nirverbal (*non verbal symbol*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah pola komunikasi primer antara dosen dengan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Indonesia Maju dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selama perkuliahan *online*, masih belum berjalan baik. Hal tersebut disebabkan pola komunikasi primer ini, cenderung proses komunikasi satu arah saja, tidak adanya hubungan interaksi timbal balik antar dosen dengan mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa pola komunikasi primer antara dosen dengan mahasiswa masih adanya hambatan, dari segi upaya dosen memotivasi (*to motivating action*) R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam Effendy (2002) (dalam Giantika, 2016, h.46) mahasiswa dalam belajar *online* di era pandemi.⁽⁴⁾

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pola komunikasi primer dosen dengan mahasiswa ini mungkin hanya dapat menambah wawasan pengetahuan, informasi yang disampaikan terkait materi yang diberikan kepada mahasiswa, namun pola komunikasi primer ini cenderung pasif, hanya satu arah

saja sehingga motivasi mahasiswa dalam memahami atau belajar cenderung menurun apabila tidak ada pesan atau kalimat- kalimat instruksi. Selain itu, adanya hambatan komunikasi Wisman, (2017 h. 652), bentuk hambatan komunikasi seperti gangguan semantik, gangguan saluran (*channel noise*), hambatan proses komunikasi, hambatan fisik, hambatan psikologis, hambatan media komunikasi, meliputi berbagai bentuk gangguan komunikasi seperti kata-kata terlalu sulit untuk dipahami penerima. Perbedaan dalam memberikan arti luas pada kata-kata yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan.⁽⁶⁾ Penggunaan pola susunan kalimat yang membingungkan penerima pesan, perbedaan budaya antara pengirim dan penerima informasi yaitu intonasi, gerakan mata, tangan atau bagian tubuh lainnya. Selain itu metode komunikasi dosen dengan mahasiswa dalam proses belajar dengan menggunakan daring yang cenderung satu arah dalam penyampaian materinya kepada mahasiswa, dampak proses pembelajaran ini cenderung pasif, dan membosankan.⁽¹⁴⁾ Hal tersebut disebabkan karena proses komunikasi satu arah saja, tidak adanya hubungan interaksi timbal balik antar dosen dengan mahasiswa yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa.

Hal ini membuktikan bahwa pola komunikasi primer antara dosen dengan mahasiswa masih adanya hambatan, dari segi upaya dosen memotivasi (*to motivating action*) R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam Effendy (2002) (dalam Giantika, 2016, h.46) mahasiswa dalam belajar *online* di era pandemi.⁽⁴⁾ Pada penelitian ini pola komunikasi primer dosen dengan mahasiswa ini mungkin hanya dapat menambah wawasan pengetahuan, informasi yang disampaikan terkait materi yang diberikan kepada mahasiswa, namun pola komunikasi primer ini cenderung pasif, hanya satu arah saja sehingga motivasi mahasiswa dalam memahami atau belajar cenderung menurun apabila tidak ada pesan atau kalimat- kalimat instruksi. Pada penelitian ini dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa terdapat berbagai hambatan yang muncul selama proses komunikasi primer yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa. Hambatan itu adalah faktor personal, hambatan ekologis. Dan hambatan ekologi. Hambatan personal yang dimaksud pada penelitian ini adalah hambatan ini lebih banyak ditemukan pada komunikasi atau mahasiswa, seperti kurangnya motivasi belajar yang menyebabkan mahasiswa tersebut malas untuk mendengarkan ketika dosen menjelaskan materi yang disajikan, serta kurangnya *respons* balik atau *feedback* dalam proses pembelajaran, Kesulitan evaluasi partisipasi mahasiswa. Sehingga mahasiswa tersebut menimbulkan suasana yang tidak kondusif. Selain itu ada hambatan ekologis (efendy, 2015 h. 16), hambatan ekologis yang dimaksud pada penelitian ini adalah gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi hambatan ini mutlak datangnya dari lingkungan. Contoh hambatan ekologis pada penelitian ini adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat dan lain-lain pada saat dosen menjelaskan materi. Hambatan-hambatan inilah yang berdampak pada sistem pembelajaran langsung Majid, (2013,h. 137) (dalam Muslimah 2020, 12-13), pada pola komunikasi primer dengan sistem pembelajaran langsung lebih membosankan bagi mahasiswa dalam belajar, dampaknya hal ini akan membuat mahasiswa semakin malas belajar dan menurunkan motivasi karena tidak ada interaksi selama proses belajar *online* di era pandemic *covid 19*. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan komunikasi Effendy (2002) (dalam Giantika, 2016, h.46), yang diupayakan oleh dosen sebagai bentuk proses komunikasi melalui pola komunikasi Primer kepada mahasiswa sebagai memotivasi (*to motivate action*) belajar mahasiswa selama kuliah *online* masih belum berjalan baik.

Kedua, Joseph A. De Vito Pola komunikasi Sekunder (dalam Romadhoni 2017, h.238-239), Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh dan banyak. Kalau komunikannya jauh, dipergunakanlah surat atau telepon; jika banyak dipakailah perangkat penguat suara; apabila jauh dan banyak; dipergunakan surat kabar, radio atau televisi.⁽³⁾

Pola komunikasi sekunder yang digunakan oleh dosen dalam upaya memotivasi kepada mahasiswa selama perkuliahan *online*, seperti penggunaan media platform belajar sudah berjalan baik, meskipun ada hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, seperti dari signal internet yang tidak stabil yang berdampak pada malasnya mahasiswa yang kurang intraktif dalam belajar, faktor personal, hambatan fisiologis, jarak target yang jauh, dan telatnya pengumpulana atau bahkan tidak mengerjakan tugas.

Pola komunikasi sekunder antara dosen dengan mahasiswa ini, merupakan alur porses sistem penyampaian pesan komunikasi dari dosen sebagai komunikator kepada mahasiswa sebagai komunikan dengan maksud menyampaikan isi pesan berkaitan materi perkuliahan yang disampaikan, dengan bertujuan untuk mengubah pendapat, sikap, perilaku maupun motivasi belajar mahasiswa di masa sistem perkuliahan daring. Pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang di maksud dapat tersampaikan atau dapat mudah dipahami. Widjaja (200:66-67) (dalam Ruslan 2003), menjelaskan bahwa tujuan komunikasi antara lain, yaitu: Supaya pesan yang kita sampaikan dapat mengerti, maka kita sebagai komunikator harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara baik untuk melakukan.⁽¹⁵⁾ Komunikasi dosen dengan mahasiswa dalam upaya memotivasi belajar selama kuliaan *online* telah menggunakan pola komunikasi sekunder ini sebenarnya cukup efektif, hal tersebut dikarenakan optimalisasi media platform komunikasi yang di lakukan secara virtual, seperti *zoom*, *google meet*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *platfom* belajar sudah berjalan baik, meskipun ada hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, seperti suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat dan lain-lain pada saat komunikator berbicara, atau signal internet yang tidak stabil. Meskipun ada hambatan non teknis dalam pola komunikasi sekunder antara dose dengan mahasiswa ini, proses komunikasi ini cukup dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal trsebut terliiht ketepatan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, diskusi, maupun ketepatan pengumpulan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa yang mau tidak mau mahasiswa harus segera mengerjakan tugas agar tidak terlambat terkait pengumpulan tugas secara *online*, dikarenakan adanya sistem *deadline* peengumpulan tugas yang ada di *platform googleclassroom*. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor yang dapat mengakibatkan motivasi belaajr *online* mahasiswa menjadi menurun.

Pola komunikasi linear (Joseph A. De Vito 2009: h. 64-267) adalah proses komunikasi secara satu arah (*one way view of communication*) penyampaian pesannya sebagai titik terminal. Pola komunikasi linear bisa digunakasn pada komunikasi bermedia, tetapi selain itu pola komunikasi linear dapat digunakan pada komunikasi tatap muka, apabila komunikasi pasif.⁽³⁾ Pola komunikasi liner ini merupakan bentuk komunikasi antara dosen kepada mahasiswa yang bersifat satu arah yang biasa di sebut dengan (*center learning approach*), dampak dari pola komunikasi satu arah yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran daring di Universitas Indonesia Maju (UIMA). Metode ceramah ini menjadi pola komunikasi linear antara dosen dengan mahasiswa yang belum berjalan baik, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang bersifat satu arah atau yang biasa disebut metode ceramah tidak menyukai materi nya, tidak suka gaya mengajar dosennya, dan lain sebagainya, sehingga hal tersebut secata tidak langsung akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Penyebabnya adalah sistem pembelajaran dosen yang kurang interaktif dan masih kaku, sehingga hal ini bisa menyesuaikan dengan situasi kondisi dan bisa meminimalisir waktu pada

saat pemaparan materi. Dampak metode pembelajaran ceramah yang sifatnya cenderung komunikasi satu arah ini, dosen tidak mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang materi yang sudah dipaparkan, selain itu metode pembelajaran ceramah ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa selama proses belajar *online*.

Pola komunikasi sirkuler (Joseph A. De Vito 2009:,h. 64-267) adalah komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditransmisit melalui proses *encoding* dan *decoding*. Transilasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan yaitu *encoding*, dan transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber yaitu *decoding*.⁽³⁾ Pola komunikasi sirkuler antara dosen dengan mahasiswa dalam upaya memtovasi belajar selama perkuliahan *online* menjadi efektif, karena penyampaian pesan benar benar diterima dengan baik sebagaimana respon atau *feedback* mahasiswa menanggapi materi yang disampaikan.

Kesimpulan

Pola komunikasi primer antara dosen dengan mahasiswa ilmu komunikasi Univeristas Indonesia Maju dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiwa selama perkuliahan *online*, masih belum berjalan baik. Hal ini disebabkan hambatan yaitu faktor personal, hambatan fisologis, jarak target yang jauh. Pola komunikasi sekunder ini sebenarnya cukup efektif, hal tersebut dikarenakan optimalisasi media platform komunikasi yang di lakukan secara virtual, seperti *zoom*, *google meet*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaann media platfom belajar sudah berjalan baik, meskipun ada hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Ada hambatan non teknis dalam pola komunikasi sekunder antara dosen dengan mahasiswa ini, proses komunikasi ini cukup dapat memingkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Pola komunikasi sekunder ini sebenarnya cukup efektif, hal tersebut dikarenakan optimalisasi media platform komunikasi yang di lakukan secara virtual, seperti *zoom*, *google meet*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaann media platfom belajar sudah berjalan baik, meskipun ada hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Ada hambatan non teknis dalam pola komunikasi sekunder antara dosen dengan mahasiswa ini, proses komunikasi ini cukup dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Pola komunikasi linear antara dosen dengan mahasiswa ilmu komunikasi Univeristas Indonesia Maju dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selama perkuliahan *online* cenderung membosankan tidak menyukai materi, tidak suka gaya mengajar dosen, dan lain sebagainya sehingga menyebabkan motivasi mahasiswa kurang dalam pembelajaran.

Pola komunkasi sirkuler antara dosen dengan mahasiswa ilmu komunikasi Univeristas Indonesia Maju dalam upaya meningkatkan upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiwa selama perkuliahan *online* dapat berjalan baik dan efisien. Hal ini dikarenakan pola komunikasi sirkuler antara dosen dengan mahasiswa dalam upaya memtovasi belajar selama perkuliahan *online* menjadi efektif, karena penyampaian pesan benar-benar diterima dengan baik sebagaimana respon atau *feedback* mahasiswa menanggapi materi yang disampaikan.

References

1. Nurhayati, Nurhasanah, Dahliana. DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA MANDIRI DI SPMN 10 BANDA ACEH. J Ilm Mhs Bimbing dan Konseling. 2016;1(1):73-9.
2. Jafar. Jurnal Al – Qiyam. J al-qiyam. 2020;1(2):128-33.
3. Romadhoni F. Pola Komunikasi di Kalangan Pecandu Game Let's Get Rich Di Komunitas Xlite Tenggara. eJurnal Ilmu Komun. 2017;5(1):235-47.

4. Nurdianti SR. Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program keluarga berencana pada masyarakat. 2014;2(2):145–59.
5. Fadhal S. Hambatan Komunikasi dan Budaya dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. KOLABORASI LAWAN COVID-19 Kampanye, Ris dan Pengalaman Japelidi di Teng Pandemi Tab. 2020;273–90.
6. Alfi I, Saputro DR. Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. al-Balagh J Dakwah dan Komun. 2019;3(2):193–210.
7. Rizqi AA, Yusmansyah, Mayasari S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. J FKIP Univ. 2018;6(2):1–14.
8. sanjaya wina. Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. jakarta: Kencana; 2010. 250 p.
9. Handayani DR. Analisis Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika. Vol. 1, jurnal kependidikan. 2017. 320–333 p.
10. Muslimah M. Pendidikan Dan Metode Pembelajaran Menurut Sholeh Abdul Aziz Dan Abdul Aziz Abdul Majid. Vol. 2, At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam. 2020. p. 1–15.
11. Calvin C, Sukendro GG. Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). Koneksi. 2019;3(1):170.
12. Chan F, Kurniawan AR, Kalila S, Amalia F, Apriliani D, Herdana SV. the Impact of Bullying on the Confidence of Elementary School Student. J Pendas Mahakam. 2019;4(2):152–7.
13. Sinta Indi, Arso SP, Wigati PA. Pengertian Komunikasi Interpersonal. pendidikan. 2021;2:151–61.
14. Wisman Y. Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. J Nomosleca. 2017;3(2):646–54.
15. Rosadi Ruslan. Tujuan-Tujuan Komunikasi - E-Jurnal. Karya ilmiah (Skripsi). 2003.